

Makna Reduplikasi dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) (Kajian Morfologi)

Aria Bayu Setiaji¹, Andi Masniati², Romadhan Ridwan³

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. ³Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

^{1,2}Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128

Email; ariabayusetiaji@yahoo.com

Abstract: *This study aims to describe the meaning of reduplication in class X senior high school (SMA) textbooks. The data in this study are a form of reduplication contained in class X textbooks. Data sources were obtained from texts in class X senior high school textbooks published by the Ministry of Education and Culture in the revised 2017. The data collection techniques are documentation techniques, reading techniques, and note taking techniques. The results showed the meaning of reduplication based on the basic form (a) basic form of noun, the meaning of the word reduplication stated many, varied, (b) the basic form of the adjective meaning of the word reduplication stated the meaning of 'very', stated the meaning of 'many', stated earnestly or really, and states the superlative or the most level (c) the basic form of the verb meaning the word reduplication states the meaning of 'mutual', states the action over and over, and states the intensity or state.*

Keywords: *reduplication, meaning, textbook*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna reduplikasi dalam buku pelajaran kelas X Sekolah Menengah atas (SMA). Data dalam penelitian ini adalah bentuk reduplikasi yang terdapat dalam buku pelajaran kelas X. Sumber data diperoleh dari teks-teks dalam buku pelajaran kelas X Sekolah Menengah atas terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan revisi tahun 2017. Teknik pengumpulan data yang adalah teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan makna reduplikasi berdasarkan bentuk dasar (a) bentuk dasar nomina, makna kata reduplikasinya menyatakan banyak, bermacam-macam, (b) bentuk dasar adjektiva makna kata reduplikasinya menyatakan makna 'sangat', menyatakan makna 'banyak', menyatakan sungguh-sungguh atau benar-benar, dan menyatakan superlatif atau tingkatan paling (c) bentuk dasar verba makna kata reduplikasinya menyatakan makna 'saling', menyatakan tindakan berulang-ulang, dan menyatakan intensitas atau keadaan.

Kata kunci: reduplikasi, makna, buku teks

1. PENDAHULUAN

Buku pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu acuan bagi guru dan bahan ajar bagi siswa tentunya menggunakan bahasa tulis dalam menyampaikan sebuah isi dan pesan yang menarik pada peserta didik. Bahasa yang digunakan dalam buku pelajaran bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam novel, majalah maupun surat kabar. Bahasa yang digunakan dalam buku pelajaran bahasa Indonesia adalah bahasa yang sederhana, menarik dan mudah untuk dimengerti, berbeda halnya dengan bahasa yang digunakan di novel, cerpen dan roman menggunakan bahasa kiasan.

Teks-teks dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas meliputi; teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, cerita rakyat, teks negosiasi, debat, teks biografi dan puisi. Teks-teks tersebut merupakan materi yang diajarkan guru pada saat proses pembelajaran di sekolah. Teks-teks dalam buku pelajaran tersebut sering menjadi bahan bacaan bagi peserta didik terutama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Isi buku pelajaran tersebut sudah terintegrasi dalam ilmu kebahasaan meliputi fonologi, morfologi, sintaksis dan wacana. Materi-materi tersebut dimuat dalam berbagai teks dalam buku pelajaran SMA kelas X. Salah satu bagian dari ilmu kebahasaan adalah morfologi. Kajian morfologi meliputi, proses afiksasi, reduplikasi dan komposisi. Dalam kajian ini akan mengkaji makna reduplikasi dalam teks buku pelajaran SMA kelas X.

Makna reduplikasi sangat menarik diteliti karena reduplikasi sangat penting dalam aktivitas berbahasa baik lisan maupun tulisan. Reduplikasi penting diajarkan di sekolah agar peserta didik dapat memahami proses pembentukan kata khususnya bentuk reduplikasi.

Proses pembentukan kata melalui reduplikasi sangat bervariasi, sehingga pemahaman tentang reduplikasi harus dipahami oleh peserta didik, hal ini dapat berimplikasi pada penulisan kalimat. Penelitian tentang reduplikasi penting dilakukan karena reduplikasi tidak terdapat dalam materi ajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Padahal materi tersebut harus dikuasai oleh peserta didik. Jadi, materi reduplikasi perlu diperkenalkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Buku pelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 saat ini berbasis teks, proses pembentukan reduplikasi yang terdapat pada teks-teks di dalam buku itu harus dipahami oleh peserta didik, agar memudahkan mereka dalam memahami bentuk dan makna kata dari proses reduplikasi tersebut sehingga berimplikasi dalam menulis sebuah teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot, teks negosiasi, dan teks biografi.

Teks-teks dalam buku pelajaran tersebut sangat variatif seperti menceritakan kebudayaan Indonesia, menceritakan pengalaman pribadi dan lain-lain. Penggunaan reduplikasi dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas X tersebut sangat berpengaruh penting dalam menyusun sebuah kalimat dalam bahasa Indonesia. Penggunaan reduplikasi yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan konteks maka cerita atau pesan yang disampaikan dalam buku tersebut tidak akan bisa ditangkap dengan baik oleh peserta didik dan akan menimbulkan makna yang salah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji makna reduplikasi yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi tahun 2017.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh pakar bahasa mengenai reduplikasi di antaranya sebagai berikut.

Menurut Ramlan (2009:63) reduplikasi atau proses pengulangan ialah pengulangan bentuk, baik seluruh maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil pengulangan disebut kata ulang, sedangkan bentuk yang diulang merupakan bentuk dasar, sedangkan Simatupang (1983:13) mengatakan reduplikasi merupakan hasil proses pengulangan sebagian atau seluruh bentuk yang dianggap menjadi dasarnya.

Secara sederhana, reduplikasi diartikan sebagai proses pengulangan. Hasil dari proses pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis dan gramatikal. Hasil pengulangan tersebut disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar, (Kridalaksana, 1989:12), selanjutnya, Keraf (1980:119) dalam bukunya mengatakan, kata-kata ulang disebut reduplikasi. Istilah ini digunakan dalam tata bahasa pertama berdasarkan bentuk perulangan dalam bahasa barat, jadi bahasa Indonesia memiliki konsepsi tersendiri tentang kata ulang. Dari pendapat ketiga ahli tersebut di atas, jelas tergambar bahwa konsep reduplikasi (proses pengulangan kata) berhubungan dengan kata (termasuk perubahan bunyi kata), fungsi dan makna kata, karena disebutkan berhubungan dengan gramatikal.

Hasan Alwi (2010: 245) tidak membicarakan reduplikasi dalam bagian tersendiri, tetapi didalam bagian nomina, adjektiva, dan verba. Menurut bentuknya, reduplikasi nomina dapat

dikelompokkan menjadi empat yaitu: a) reduplikasi utuh, b) reduplikasi salin suara, c) reduplikasi sebagian, d) reduplikasi yang disertai pengafiksian.

Sesuai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan reduplikasi ialah proses pembentukan kata yang mengubah leksem atau bentuk dasar menjadi kata kompleks dengan beberapa macam pengulangan, yakni pengulangan seluruh, sebagian, berimbuhan, dan berubah bunyi.

Berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, reduplikasi dapat digolongkan menjadi beberapa macam. Berikut ini diuraikan bentuk-bentuk reduplikasi yang dikemukakan oleh beberapa pakar bahasa.

Ramlan (2009: 69-76) membagi kata ulang dalam empat macam yaitu :

- 1) Pengulangan seluruh ialah pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, misalnya:

sepeda —→ *sepeda-sepeda*

buku —→ *buku-buku*

- 2) Pengulangan sebagian

Pengulangan sebagian ialah pengulangan sebagian dari bentuk dasarnya. Di sini bentuk dasar tidak diulang seluruhnya. Hampir semua bentuk dasar pengulangan golongan ini berupa bentuk kompleks. Yang berupa bentuk tunggal hanyalah kata *lelaki* yang dibentuk dari bentuk dasar *laki*, *tetamu* yang dibentuk dari bentuk dasar *tamu*, *beberapa* yang dibentuk dari bentuk dasar *berapa*, *pertama-tama* yang dibentuk dari bentuk dasar *pertama*, dan *segala-gala* yang dibentuk dari bentuk dasar *segala*.

- 3) Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Dalam golongan ini bentuk dasar ulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, maksudnya pengulangan itu terjadi bersama-sama pula mendukung satu fungsi, misalnya:

kerata —→ *kerata-keretaan*

anak —→ *anak-anakan*

rumah —→ *rumah-rumahan*

hitam —→ *kehitam-hitaman*

- 4) Pengulangan dengan perubahan fonem. Kata ulang yang pengulangannya termasuk golongan ini sebenarnya sangat sedikit. Di samping *bolak-balik* terdapat kata *kebalikan*, *sebaliknya*, *dibalik*, *membalik*. Dari perbandingan itu, dapat disimpulkan bahwa kata *bolak-balik* dibentuk dari bentuk dasar *balik* yang diulang seluruhnya dengan perubahan fonem. Ialah dari /a/ menjadi /o/, dan dari /i/ menjadi /a/. Contoh lain, misalnya :

gerak —→ *gerak-gerak*

robek —→ *robek-rabik*

serba —→ *serba-serbi*

sayur —→ *sayur-mayur*

Makna reduplikasi adalah makna gramatikal yang timbul akibat terjadinya proses pengulangan.

Ramlan (2009:76-84) mengemukakan makna redupliaksi sebagai berikut.

- a) Menyatakan makna banyak, misalnya:

bintang-bintang : ‘banyak bintang’

pembangunan-pembangunan : ‘banyak pembangunan’

- b) Menyatakan makna banyak yang berhubungan dengan kata yang diterangkan, misalnya: Mahasiswa yang *pandai-pandai* mendapat beasiswa

- c) Menyatakan makna tak bersyarat atau meskipun, misalnya: *jambu-jambu* mentah dimakannya. Pengulangan pada jambu dapat diganti dengan kata meskipun, menjadi Meskipun jambu mentah dimakannya.

Contoh-contoh lain, misalnya:

duri-duri diterjang : 'meskipun duri diterjang'

darah-darah diminum : 'meskipun darah diminum'

d) Menyatakan makna yang menyerupai apa yang tersebut pada bentuk dasar, misalnya:

kuda-kudaan : 'yang menyerupai kuda'

gunung-gunungan : 'yang menyerupai gunung'

e) Menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan berulang-ulang, misalnya:

berteriak-teriak : 'berteriak berkali-kali'

menyobek-nyobek : 'menyobek berkali-kali'

f) Menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasarnya dilakukan dengan enak, dengan santainya, atau dengan senangnya, misalnya:

berjalan-jalan : 'berjalan dengan santainya'

makan-makan : 'makan dengan santainya'

g) Menyatakan bahwa perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar itu dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai. Dengan kata lain, perulangan itu menyatakan makna saling, misalnya:

pukul-memukul : 'saling memukul'

pandang-memandang : 'saling memandang'

h) Menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasarnya, misalnya: *cetak-mencetak* : 'hal yang berhubungan dengan pekerjaan mencetak' *jili-menjilid* : 'hal yang berhubungan dengan pekerjaan menjilid'

i) Menyatakan makna agak, misalnya:

kemerah-merahan : 'agak merah'

kehitam-hitaman : 'agak hitam'

j) Menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai. Dalam hal ini pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afis *se-nya*, misalnya;

sepenuh-penuhnya : 'tingkat penuh yang paling tinggi yang dapat dicapai, sepeenuh mungkin'

serajin-rajinnnya : 'tingkat rajin yang paling tinggi yang dapat dicapai, serajin mungkin'

k) Menyatakan intensitas perasaan, misalnya: kata *mengharapkan* dengan kata *mengharap-harapkan*, *membeda* dengan *membeda-bedakan*, dan *sekenyangnya* dengan *sekenyang-kenyangannya*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017:11) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk reduplikasi yang terdapat dalam teks buku pelajaran bahasa Indonesia. Teks-teks yang dianalisis diantaranya; teks laporan hasil

observasi, teks ekposisi, teks anekdot, cerita rakyat, teks debat, teks biografi, dan teks negosiasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi tahun 2017.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi atau pengamatan secara langsung. Peneliti membaca dan mengamati kalimat-kalimat yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa Indonesia untuk menemukan adanya penggunaan bentuk reduplikasi di dalamnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, baca, dan catat.

Setelah data tercatat pada kartu data, selanjutnya dilakukan teknik pemberian kode, untuk memperoleh data dengan jalan membaca suatu teks atau literatur secara cermat dan teliti kemudian dicatat dengan menggunakan kartu data. Peneliti membaca dengan cermat dan mencatat semua kalimat yang terdapat pada buku pelajaran bahasa Indonesia kelas X dan mencatat unit-unit data yang mengandung reduplikasi ke dalam kartu data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian, dalam teks buku pelajaran bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi tahun 2017, peneliti menemukan sejumlah data mengenai makna reduplikasi. Hal tersebut diuraikan secara terperinci sebagai berikut.

4.1. Makna Reduplikasi dalam Teks Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA)

Garis besarnya, makna dapat dibagi menjadi dua, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal. Oleh proses morfemis tertentu, kata yang dikenainya dapat mengalami perubahan dalam kedua bidang ini. Ada kalanya proses morfemis tidak mengadakan perubahan arti leksikal. Ada pula proses morfemis yang mengakibatkan perubahan arti gramatikal. Sebaliknya, ada yang mengakibatkan perubahan gramatikal tanpa diikuti oleh perubahan makna leksikal.

4.1.1. Bentuk Dasar Nomina

Secara morfologis nomina dapat berbentuk akar dengan bentuk berprefiks *pe-*, bentuk berprefiks *ke-*, bentuk berkonfiks *ke-an* bentuk berkonfiks *pe-an*, bentuk bersufiks *-an* dan berupa gabungan kata. Dasar nomina bila direduplikasi antara lain, akan melahirkan makna gramatikal yang menyatakan:

- a) Makna banyak atau bermacam-macam, banyak, dan semua atau seluruh
 - (1) Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan *bahan-bahan* lain, antara lain wayang suket dan wayang motekar, (Hlm.10.TLHO).
 - (2) *Putri-putri* Raja menjadi manja dan nakal, (Hlm.147. CR)
 - (3) *Topeng-topeng* tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan bahan dasarnya, yaitu yang berbahan dasar kayu dan batu, (Hlm.18. TLHO).
 - (4) Akar-akar *pepohonan* akan menyerap dan menyimpan air di dalam tanah pada saat hujan turun.(Hlm.78. TE)
- b) Makna ‘seluruh atau sepanjang ‘menyatakan waktu
 - (5) Sebab, untuk memenuhi kebutuhan hidup *sehari-hari*, Silas, dibantu istrinya, Nelce Wofam, dan kelima anak mereka, harus mengolah ladang, menanam umbi-umbian, (Hlm.299. TB).
 - (6) Sudah *berhari-hari* dia tinggal di sana, (Hlm.167. CR).

Tabel 1. Makna Reduplikasi Bentuk Dasar Nomina

Bentuk dasar Nomina			
Bentuk dasar (Nomian)	Imbuhan	Bentuk Pengulangan	Makna
Bahan	-	Bahan-bahan (Pengulangan seluruh)	Banyak atau Bermacam-macam (banyak bahan)
Puteri	-	Puteri-puteri (Pengulangan seluruh)	Banyak atau Bermacam-macam (banyak puteri)
Topeng	-	Topeng-topeng (Pengulangan seluruh)	Banyak atau Bermacam-macam (banyak topeng)
Pohon	Pe- + R + an	Pepohonan (Pengulangan sebagian)	Banyak atau Bermacam-macam (banyak pohon)
hari	Se- + R	Sehari-hari (Pengulangan sebagian bentuk dasar)	Seluruh atau sepanjang' menyatakan waktu (Sepanjang hari)
hari	Ber- + R	Berhari-hari (Pengulangan sebagian bentuk dasar)	'seluruh atau sepanjang' menyatakan waktu (sepanjang hari)

4.1.2. Bentuk Dasar Adjektiva

Adjektiva sebagai bentuk dasar dalam proses reduplikasi dapat berupa akar. Reduplikasi pada dasar adjektiva dapat menghasilkan, antara lain makna gramatikal.

a) Menyatakan makna 'sangat'

(7) Hal itu dapat kita lakukan dengan *pandai-pandai* memilih teman bergaul, (Hlm.66. TE).

(8) Kakak-kakak Putri Kuning yang melihat adiknya menyapu, tertawa *keras-keras*, (Hlm.148. CR).

(9) *Pelan-pelan* Ardian mulai mendapat order kecil-kecilan, (Hlm.281. TB).

b) Menyatakan Makna banyak 'diterangkan'

(10) Maka dilemparilah akan si miskin itu kena tubuhnya habis *bengkak-bengkak* dan berdarah, (Hlm.174. CR).

(11) Dahulu kala, ada seorang raja yang memiliki sepuluh orang putri yang *cantik-cantik*. (Hlm.147.CR).

c) Menyatakan superlatif atau tingkatan paling

(12) Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahuwata'ala dan berjalan dengan *sekuat-kuatnya*. (Hlm.139. CR)

kuat → *se+ kuat + R -nya* → *sekuat-kuatnya*

Tabel 2. Makna Reduplikasi Bentuk Dasar Adjektiva
Bentuk dasar Adjektiva

Bentuk dasar (Adjektiva)	Imbuhan	Bentuk Pengulangan	Makna
pandai	-	Pandai-pandai (Pengulangan seluruh)	Menyatakan sangat (sangat pandai)
Keras	-	Keras-keras (Pengulangan seluruh)	Menyatakan sangat (sangat keras)
Pelan	-	Pelan pelan (Pengulangan seluruh)	Menyatakan sangat Sangat Pelan)
Bengkak-bengkak	-	Bengkak-bengkak (Pengulangan seluruh)	Menerangkan banyak (banyak yang bengkak)
Cantik-cantik	-	Cantik-cantik (Pengulangan seluruh)	Menerangkan banyak (banyak yang cantik)
Kuat	Se-+Adj+R-nya	Sekuat-kuatnya	Menyatakan tingkat atau paling (paling kuat)

4.1.3. Bentuk Dasar Verba

Secara morfologi verba dapat berbentuk akar dengan berprefiks *ber-*, berkonfiks *di-**kan*, berkonfiks *me-**kan*, berprefiks *me-*, berprefiks *ter-*. Makna gramatikal yang dapat dihasilkan dalam proses reduplikasi terhadap dasar verba ini, antara lain adalah menyatakan:

a) Menyatakan makna 'saling'

(13) Kini, dia bekerja di perusahaan internasional yang bergerak dibidang migas sembari *bantu-bantu* di lembaga yang memberinya beasiswa, *Freedom Institute*, (Hlm.301. TB).

(14) Maka Syah Peri pun duduklah *berkasih-kasih* dengan Puteri Ratna Sari sebagai suami istri dihadap oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya, (Hlm.139. CR).

b) Makna tindakan berulang-ulang atau berkali-kali

(15) Si keledai menatap buku itu, kemudian, sangat ajaib! Tak lama kemudian si Keledai mulai *membuka-buka* buku itu dengan lidahnya, (Hlm.108. TA).

membuka → meN- + buka + R

(16) Keledai itu harus belajar *membalik-balik* halaman untuk bisa makan biji-biji itu, (Hlm.109. TA).

membalik → meN- + balik + R

c) Menyatakan intensitas atau keadaan

(17) Maka ia *tertawa-tawa*, (Hlm.176. CR).

tertawa → ter- + tawa+ R → tertawa-tawa

(18) Dengan *meluap-luap*, Kurit menceritakan kejelian Darko membaca nasib seseorang kepada siapa saja yang dijumpainya, (Hlm.168. CR).

meluap → me- + luap + R → meluap-luap

(19) Begitulah, dengan sangat *berkobar-kobar* kami menceritakan ramalan masing-masing, (Hlm.169. CR).

berkobar → ber- + kobar + R → berkobar-kobar

Tabel 3 Makna Reduplikasi Bentuk Dasar Verba

Bentuk dasar Verba			
Bentuk dasar (Adjektiva)	Imbuhan	Bentuk Pengulangan	Makna
Bantu	-	Bantu-bantu (Pengulangan seluruh)	Menyatakan makna saling (saling bantu)
Kasih	Ber- + R	Berkasih-kasih (Pengulangan berkombinasi)	Menyatakan Makna Saling (saling kasih)
Buka	MeN + R	Membuka-buka (Pengulangan sebagian bentuk dasar)	Menyatakan Makna tindakan berulang (berulang kali membuka)
Balik	MeN + R	Membalik-balik (Pengulangan sebagian bentuk dasar)	Menyatakan Makna tindakan berulang (berulangkali membalik)
Tawa	Ter- + R	Tertawa-tawa (Pengulangan sebagian bentuk dasar)	Menyatakan makna intensitas atau keadaan
Luap	Me- + R	Meluap-luap (Pengulangan sebagian bentuk dasar)	Menyatakan makna intensitas atau keadaan
kobar	Ber- + R	Berkobar-kobar (Pengulangan sebagian bentuk dasar)	Menyatakan makna intensitas atau keadaan

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam teks buku pelajaran bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat disimpulkan bahwa Makna reduplikasi dalam teks Buku Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu; (1) Reduplikasi bentuk dasar nomina membentuk makna banyak atau bermacam-macam dan menyatakan makna seluruh atau sepanjang (menyatakan waktu). (2) reduplikasi bentuk dasar adjektiva membentuk makna menyatakan sangat, menerangkan jumlah (banyak), menyatakan tingkatan. (3) Reduplikasi bentuk dasar Verba membentuk makna menyatakan saling, menyatakan makna tindakan berulang, dan menyatakan makna intensitas atau keadaan.

6. SARAN

Penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian. Saran-saran tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

- 1) Bagi penulis buku teks temuan ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan atau acuan dalam menyusun buku teks khususnya dalam penggunaan reduplikasi sehingga buku teks yang disusun sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa.
- 2) Bagi guru bahasa Indonesia dan siswa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dalam memahami makna reduplikasi yang terdapat dalam jenis-jenis teks yang ada pada buku pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan, dkk. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Kelima)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1982. *Tata Baku Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti, 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Matthews, P.H. 1978. *Morphology and Introduction to The Theory of Word-Structure*. London: Cambridge University Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M. 2009. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Simatupang, M.D.S. 1983. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jambatan.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.